

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

pembelajaran membaca lancar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada siswa kelas rendah dimaksudkan untuk memberikan kemampuan dasar membaca suatu kata atau kalimat sebagai bekal untuk melanjutkan pada tingkatan kelas berikutnya. Pembelajaran membaca lancar ini diselenggarakan sebagaimana prosedur pembelajaran yang semestinya.

Membaca lancar merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikuasai siswa sebagaimana tertuang dalam standar isi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam standar isi, membaca lancar menjadi salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadi fokus guru dalam membelajarkannya. Efektifitas pembelajaran membaca lancar ditentukan oleh keterampilan guru dalam membelajarkan materi membaca. Mulyasa (dalam Ardiansyah, 2011) mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif, jika dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian.

Agar pembelajaran membaca lancar dapat berjalan efektif, hal yang mungkin dilakukan guru menentukan model, strategi, metode, pendekatan, pemanfaatan media, dan sumber belajar lainnya yang dapat merangsang aktivitas belajar siswa. Rooijakkers (dalam Sagala, 2009: 174) menjelaskan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar akan terjamin jika guru dapat mengajak

siswanya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, sehingga itu guru harus dapat menggunakan model-model atau pendekatan mengajar yang dapat menjamin keberhasilan pembelajaran sesuai yang direncanakan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa keterampilan menggunakan model-model atau pendekatan pembelajaran patut dikuasai guru agar pembelajaran membaca yang ia lakukan dapat berjalan efektif. Jika keterampilan-keterampilan ini benar-benar dimiliki guru sudah tentu pembelajaran yang ia lakukan akan berhasil, bahkan siswa tidak hanya senang dan sekadar membaca, tetapi juga memungkinkan siswa memiliki keterampilan membaca lancar.

Kemampuan membaca lancar khususnya membaca lancar teks pendek menjadi syarat kompetensi siswa kelas I SD. Sebenarnya membaca lancar tidak hanya dilihat dari kelancaran melafalkan kata dan kalimat, tetapi juga diperlukan kemampuan menggunakan tanda baca, jeda, dan intonasi yang tepat. Hal ini disebutkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tentang aspek membaca, khususnya kelas I semester genap. Dalam standar kompetensi (SK) berbunyi: “Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak”, sedangkan kompetensi dasar (KD) di antaranya berbunyi: “Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat” (Lampiran 2 Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi).

Mencermati rumusan SK dan KD di atas, jelaslah bahwa kemampuan membaca lancar berdasarkan teks pendek bagi siswa kelas I SD merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Saat guru mengajarkan membaca kepada siswa, harapannya adalah siswa yang diajarnya mampu membaca lancar dengan

intonasi yang tepat. Oleh karena itu, guru senantiasa mengemas pembelajarannya agar benar-benar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dalam hal membaca. Meskipun demikian, tidak sedikit dijumpai siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini menjadi problem bagi guru, sehingga guru berusaha menemukan solusi terbaik dalam menanggulangi permasalahan tersebut.

Kesulitan belajar membaca merupakan kondisi yang selalu dialami siswa kelas I SD. Terlebih lagi kalau siswa itu memiliki minat baca yang rendah. Oleh karena itu, sedapat mungkin guru berusaha melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan gairah membaca siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa gemar membaca sehingga kemampuan membacanya dapat meningkat. Jika ini terjadi, maka seiring dengan berjalannya waktu, kemampuan membaca siswa kian berkembang dan lancar.

Harapan agar siswa yang diajarnya menjadi lancar membaca tidak hanya menjadi harapan segelintir guru saja melainkan juga harapan guru di SDN 6 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. Tetapi harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud. Jika kita mengamati tingkat kemampuan siswa membaca lancar teks pendek pada siswa kelas I SDN 6 suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango semester genap tahun pelajaran 2012/2013 tampak bervariasi. Sebagian sudah lancar membaca, sebagian lagi kurang lancar, dan bahkan ada yang belum tahu membaca sama sekali. Kondisi ini menjadi bahan perhatian penulis untuk mengetahui secara detail sejauh mana kemampuan siswa membaca lancar teks pendek di kelas I di SDN 6 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan formulasi judul: “Kemampuan Siswa Membaca Lancar Teks Pendek di Kelas I SDN 6 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango” (suatu penelitian kualitatif deskriptif).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan “Bagaimanakah kemampuan siswa membaca lancar teks pendek di kelas I SDN 6 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango tahun pelajaran 2012/2013?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa membaca lancar teks pendek di kelas I SDN 6 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango tahun pelajaran 2012/2013”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian terdapat manfaat yang hendak diperoleh, yakni sebagai berikut.

1. Bagi siswa: Menjadi bahan evaluasi diri ketika ia telah mengetahui tingkat kemampuannya dalam membaca lancar, sehingga akan menjadi motivasi baginya untuk senantiasa belajar.
2. Bagi guru: Menjadi bahan evaluasi sehingga ia dapat mengidentifikasi tentang kebijakan apa yang akan diambil untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Jika guru hendak melakukan perbaikan mutu

pembelajarannya dan kemudian ia berhasil, maka akan menimbulkan rasa puas baginya, karena Ia telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya.

3. Bagi sekolah: Adanya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah sebagai akibat dari adanya perkembangan kompetensi guru dalam melakukan perubahan dan perbaikan kinerjanya secara profesional. Di samping itu, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat. Selain itu, sekolah akan bertambah referensi keilmuan dalam perpustakaan yang dimiliki dengan adanya hasil-hasil penelitian perbaikan mutu pembelajaran, sehingga ke depan akan menjadi acuan dalam merumuskan kurikulum sekolah.
4. Bagi peneliti: menjadi pengalaman awal terkait dengan penelitian ilmiah, sehingga ke depan akan menjadi motivasi baginya untuk senantiasa melakukan penelitian-penelitian dalam rangka perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran. Selain itu, menjadi sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

